

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.¹ Jadi, pendidikan ini sangat penting bagi warga Indonesia

untuk mewujudkan cita-citanya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. “Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 1 mengemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepriabdian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”².

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, perlu adanya pengembangan dan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang akan berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, fungsi kurikulum dalam pendidikan, yaitu mengarahkan guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Sudah kita ketahui bahwa, pendidikan di Indonesia sekarang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari kurikulum KTSP.

1 Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 26.

2 Rusmaini, Ilmu Pendidikan Islam, Palembang: Grafika Telindo Press, 2017, hlm.2.

Pada kurikulum 2013 untuk tingkatan SD/MI menggunakan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan untuk memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.³ Hubungan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi siswa merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.⁴ Untuk menerapkan suatu pembelajaran harus ada yang namanya bahan ajar, agar mempermudah siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik. Oleh karena pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu alam, maka pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Dalam satu topik pembelajaran, dibutuhkan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah standar kompetensi (atau dalam kurikulum 2013 disebut kompetensi inti) yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya.⁵

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Adapula yang berpendapat bahwa

3 Amir Hamzah, "Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Tholabul Ulum Oku Selatan", *Primary Education Journal, PEJ*, 1 (4), Februari 2020, hal.1.

4 Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 39.

5 Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 136.

bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan ini dilengkapi oleh Pannen bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶ Jadi, bahan ajar ini sangat penting dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, guru mampu menyampaikan materi yang akan diajarkan dan siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

Dalam hal ini, peneliti akan membuat bahan ajar berbasis nilai – nilai keislaman, agar siswa mampu mempelajari ilmu pengetahuan umum bersamaan dengan ilmu agama. Bahan Ajar Tematik ini dikembangkan dengan menampilkan desain variasi warna, tulisan, dan gambar yang menarik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Melalui desain dan karakteristik dalam bahan ajar ini, akan merangsang peserta didik untuk tertarik membaca dan mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi saya di SD Negeri 2 Lumpatan bahwa sekolah ini belum menggunakan bahan ajar tematik yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sebelumnya dan dalam pembelajarannya hanya menggunakan buku paket biasa. Di sekolah ini juga semua siswanya beragama Islam, dan tujuan dari sekolah ini adalah mencetak dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jadi dengan adanya bahan ajar berbasis nilai-nilai keislaman ini diharapkan siswa mampu meningkatkan pengetahuannya akan materi manusia dan lingkungan yang

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 238.

Peneliti memilih kelas V karena termasuk kelas tinggi yang secara kognitif sudah dikatakan mampu melakukan penalaran, berfikir logis, dan analisis secara mandiri. Sehingga dalam pengembangan yang dilakukan peneliti dapat mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Manusia dan Lingkungan Berbasis Nilai-nilai Keislaman Kelas V”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan siswa berupa buku paket biasa yang belum terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.
2. Sebagian siswa belum memahami materi pada tema Manusia dan lingkungan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengembangkan bahan ajar tematik yang berbentuk buku untuk peserta didik kelas V pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema “Manusia dan Lingkungan” Pembelajaran 1 dan 2 semester genap.
2. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan nilai-nilai keislaman yaitu, nilai akidah: percaya bahwa Allah telah menciptakan air dan akhlak: Menggunakan air seperlunya saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik manusia dan lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman kelas V yang valid?
2. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik manusia dan lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman kelas V yang praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik manusia dan lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman kelas V yang valid.
2. Mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik manusia dan lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman kelas V yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan di atas dapat tercapai, maka terdapat dua manfaat besar, yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritik dalam penelitian ini adalah dapat menjadi referensi bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:
 - a. Bagi guru, hasil dari pengembangan bahan ajar berbasis keislaman dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada tema Lingkungan Sahabat Kita, subtema Manusia dan Lingkungan.

- b. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam memahami materi pada tema Lingkungan Sahabat Kita yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, subtema Manusia dan Lingkungan.

G. Tinjauan Kepustakaan

Untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas sebagai telaah dan bahan perbandingan.

Pertama, Dalam penelitian yang ditulis oleh Indah Puji Lestari (2017) skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Integrasi Islam Tema 9 Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Sunan Ampel Krembung Sidoarjo” Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik yang diintegrasikan dengan Islam. Perbedaan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan prosedural yang bersifat deskriptif sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat ini menggunakan model ADDIE.

Kedua, Jurnal yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Integrasi Islam pada Subtema Pemanfaatan Energi di Sekolah Dasar, yang disusun oleh Muhammad Walid dan Nur Hidayah Hanifah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengembangkan bahan ajar yang diintegrasikan dengan Islam. Perbedaannya adalah skripsi diatas lebih fokus terhadap materi Pemanfaatan Energi sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap materi manusia dan lingkungan.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Islam, yang disusun oleh Raudlatul Jannah mahasiswa STIT Miftahul Ulum Bangkalan”. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengembangkan bahan ajar tematik bernuansa Islam. Perbedaannya adalah skripsi di atas menggunakan metode desain Dick and Lou Carey sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan.